

# Evaluasi Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia Menurut Metode Sharpe, Treynor dan Jensen Serta Perbandingan Return Reksa Dana Saham Dengan LQ45 Periode Januari 2009 – Juni 2010

Akromul Ibad

Adrianus Adhidarma

*Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta*

---

## **Abstract**

*The purpose of this research is to measure the performance of Equity mutual fund by the method of Sharpe, Treynor and Jensen and compare Equity mutual fund return with return of LQ45. The theories used in this research related with the investment, risk, return, and portfolio. Equity Fund performance measurement based on the method of Sharpe, Treynor and method of Jensen's is also one of the crucial theory base. Within the framework of thought, Equity Fund Return, LQ45 Return, Return of SBI, and the risk (standard deviation and beta ) will affect the performance of Equity Fund. The object of this research is the Equity Fund that registered in the period January 2009 to June 2010, LQ45 index and SBI interest rate (BI Rate) period from January 2009 until June 2010. Research variable is Net Asset Value, LQ45, SBI interest rate, and return. Where SBI interest rate (BI Rate) serves as the Risk Free Return. This research uses 24 of the Equity Fund recorded during the period January 2009 to June 2010. Data processed by calculating the average return LQ45, the average return of Equity Fund as a whole or sub-period, the average return of SBI, and risk calculation of beta and standard deviation. Based on the results of data processing, the performance of Equity mutual fund can be measured by the method of Sharpe, Treynor and Jensen. Then, perform the comparison of mutual fund returns with returns LQ45 Shares (which represents the market return) The final result of all the research shows the whole period, the product Panin Dana Maksima showed the best performance based on the three methods. Meanwhile, BNI Dana Berkembang as the worst performance based on these methods. In calculating the performance of the Fund Shares that will be used as investment vehicles, can use the method of Sharpe, Treynor and Jensen, so investors are keen to see the performance of Equity Mutual Fund.*

**Key words :** *Equity mutual fund, method of Sharpe, Treynor, Jensen, Return of LQ45*

---

## **PENDAHULUAN**

Reksadana adalah salah satu instrumen investasi sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi yang mendapat izin Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), (Definisi menurut Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pasal 1 ayat 27), Portofolio investasi dari Reksa Dana dapat terdiri dari instrument surat berharga

seperti saham, obligasi, instrumen pasar uang, atau campuran dari instrument-instrumen tersebut.

Reksa Dana dikelola manajer investasi yang sudah berpengalaman dalam menyusun portofolio, sehingga pemodal investasi tidak perlu repot dalam mengatur portofolio tersebut. Selain itu, reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya bagi pemodal yang tidak mempunyai banyak waktu dan keahlian untuk

berinvestasi secara langsung pada berbagai instrumen investasi yang ada. Instrumen yang dimaksud antara lain adalah pasar uang (*money market*), pasar modal (*equity market*), dan instrumen pendapatan tetap (*fixed income*). Dengan melakukan investasi pada Reksa Dana, para pemodal dapat melakukan diversifikasi investasi ke berbagai instrumen keuangan tersebut hanya dengan membeli Unit Penyertaan kepada Manajer Investasi yang dipilih.

Sebagai salah satu pilihan investasi, Reksa Dana pada umumnya memiliki tingkat keuntungan di atas instrumen investasi perbankan, seperti tabungan dan deposito. Hal ini dikarenakan para pengelola Reksa Dana menaati sesuai dengan peraturan pemerintah yang diberi keleluasaan yang lebih luas dalam mengelola dana nasabahnya dibandingkan dengan para pengelola dana di perbankan. Ditambah lagi sampai saat ini laba bersih yang diterima oleh pemegang Unit Penyertaan bukan merupakan obyek pajak penghasilan, tidak seperti tabungan dan deposito,

Pada tahun 2009, return IHSG tercatat sebesar 86,98% karena membaiknya kinerja-kinerja dari emiten saham, jika dibandingkan dengan rata-rata return SBI tahun 2009 yang hanya sebesar 6,58%. mulai tahun 2009 grafik menanjak pesat dan sesuai fakta bahwa return IHSG tahun 2009 sebesar 86,98% yang dibulatkan menjadi 87%. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk memilih Reksa Dana Saham sebagai Reksa Dana yang akan diteliti kinerjanya.

Mengukur kinerja Reksa Dana Saham dapat menggunakan berbagai macam metode seperti Metode Treynor, Metode Sharpe, dan Metode Jensen. Selain ketiga metode tersebut, dapat juga dengan menggunakan perbandingan Return Reksa Dana Saham Terhadap Return Pasar yang akan diwakilkan LQ45. Setiap kinerja Reksa Dana Saham akan diukur

berdasarkan tiga metode tersebut dan akan dibuat peringkat berdasarkan nilai dari hasil metode tersebut. Setelah itu, dibuat perbandingan antara *Return* Reksa Dana Saham dan *Return* Pasar (LQ45). Apabila *Return* Reksa Dana Saham lebih tinggi dari *Return* Pasar (LQ45) maka dapat dikatakan Reksa Dana Saham tersebut lebih menguntungkan. Dapat dikatakan bahwa pengukuran kinerja suatu Reksa Dana Saham yang baik, bukan hanya dari tiga metode Sharpe, Jensen dan Treynor, tetapi juga harus melebihi *return* pasar yang diwakilkan LQ45.

Tentunya, setiap pemodal investasi menginginkan *Return* Reksa Dana Saham lebih tinggi dibandingkan dari *Return* Pasar dan juga *Return Risk-free rate*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk membuktikan apakah kinerja Reksa Dana Saham yang aktif selama Januari 2009 – 2010 sudah baik, yaitu dengan membuat peringkat kinerja berdasarkan metode Sharpe, Jensen dan Treynor serta membandingkan *Return* Reksa Dana Saham tersebut dengan *Return* pasar yang diwakili oleh indeks LQ45.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diambil judul skripsi “Evaluasi kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia menurut Metode Sharpe, Treynor dan Jensen serta perbandingan Return Reksa Dana Saham dengan LQ45 periode Januari 2009 sampai Juni 2010”.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja Reksa Dana Saham menurut Metode Treynor, Metode Sharpe dan Metode Jensen, kemudian apakah kinerja Reksa Dana Saham ini lebih baik dibandingkan dengan kinerja LQ45, lalu Reksa Dana Saham apa saja yang bisa memberikan return diatas return LQ45, apakah berinvestasi pada Reksa Dana Saham lebih menguntungkan dari SBI dan terakhir adalah Reksa Dana Saham yang layak dijadikan sarana investasi.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja Reksa Dana Saham menurut metode Treynor, metode Sharpe, dan Metode Jensen serta Reksa Dana Saham mana saja yang bisa memberikan return diatas return LQ45 selama keseluruhan periode.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengukur kinerja Reksa Dana Saham menurut Metode *Treynor*, Metode *Sharpe* dan Metode *Jensen* serta untuk mencari Reksa Dana Saham yang mempunyai kinerja yang terbaik dan yang mempunyai tingkat keuntungan yang melebihi tingkat keuntungan LQ45.

## KAJIAN PUSTAKA

### Investasi

Menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 2),

“Investasi adalah suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.” Seperti seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun menerima sejumlah dividen di masa yang akan datang.

Menurut Mohamad Samsul ( 2006 : 284 ), secara garis besar ada 2 jenis asset yang dapat digunakan sebagai saran investasi, yaitu *real assets* dan *financial assets*.

1. Real Assets ( Asset Riil )  
Yang dimaksud dengan Real Assets adalah asset-aset yang berwujud (bersifat nyata dalam bentuk fisik ) seperti bidang manufaktur, properti, perbankan, perkebunan, peternakan, pertambangan dan lain – lain.
2. Financial Assets ( Asset Keuangan)

*Financial Assets* adalah investasi dalam bentuk instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan lain-lain.

### Portofolio

Setelah surat berharga dievaluasi, biasanya dibentuklah porofolio. Tujuan dari pembentukan portofolio adalah untuk mengurangi risiko bagi investor. Menurut Mohamad Samsul ( 2006 : 285 ) Portofolio sendiri didefinisikan sebagai investasi dalam berbagai instrument keuangan yang dapat diperdagangkan di Bursa Efek, Pasar Uang dan Pasar Modal dengan tujuan menyebarkan perolehan *return* dan meminimalkan terjadinya risiko, Menurut Mohamad Samsul (2006 : 284) dalam menyusun portofolio, investor akan melakukan alokasi investasi. Alokasi investasi itu sendiri adalah tindakan untuk menetapkan bobot investasi untuk instrumen keuangan tidak berisiko (*Risk Free Asset*) dan instrumen keuangan berisiko (*Risky Asset* ).*Risk Free Asset* diartikan sebagai instrumen investasi yang tidak mungkin mengalami gagal bayar bunga dan pokok investasi seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI). *Risky Assets* diartikan sebagai instrumen keuangan yang mengandung risiko tidak mendapatkan imbal hasil investasi, dan pokok investasi tidak kembali seutuhnya.

### Return

*Return* adalah balas jasa atas investasi. Setiap investor yang melakukan investasi tentunya mengharapkan *return*, Komponen return terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)* :

1. *Yield*, merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika berinvestasi dalam saham,

yield ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh.

2. *Capital gain*, sebagai komponen kedua dari return merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Jika harga jual lebih tinggi dari harga beli maka investor akan mendapatkan *capital gain*. Sebaliknya, apabila harga jual lebih rendah dari harga beli saham, maka investor akan menderita kerugian atau disebut *capital loss*.

Dalam konteks investasi, perlu dibedakan antara return harapan (*expected return*) dan return aktual (*actual return*), Return harapan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor di masa datang, sedangkan return actual merupakan return yang telah diperoleh investor.

Dalam reksa dana, perhitungan return menggunakan Nilai Aktiva Bersih sebagai indikator return. Nilai aktiva bersih merupakan harga wajar suatu Reksa Dana setelah dikurangi biaya operasional, NAB reksa dana terbit setiap hari dan dapat dilihat dalam harian Bisnis Indonesia,  
Risiko

Menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 10) ,Risiko dapat diartikan kejadian yang menyimpang dari hal yang diharapkan. Dalam konteks investasi, risiko diartikan sebagai kemungkinan return actual berbeda dengan return yang diharapkan, Semakin besar perbedaan, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Dalam teori portofolio, telah diperkenalkan bahwa risiko investasi total dapat dipisahkan menjadi dua jenis risiko, atas dasar apakah suatu jenis risiko tertentu dapat dihilangkan dengan diversifikasi atau

tidak, Kedua jenis risiko tersebut adalah risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

#### 1. Risiko Sistematis

Menurut Lawrence Gitman (2005 : 247) "*The relevant portion of an asset's risk attributable to market factors that affect all firms, cannot be eliminated through diversification. Also called systematic risk.*"

Dimana risiko sistematis berarti, risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan, Contoh : inflasi yang tajam, kenaikan tingkat bunga, dll. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi portofolio.

#### 2. Risiko Tidak Sistematis

Menurut Lawrence Gitman (2005: 247) "*The Portion of an asset's risk that is attributable to firm specific, random causes, can be eliminated through diversification. Also called unsystematic risk.*" Risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan, tetapi lebih berkaitan pada permasalahan perusahaan. Contoh : peraturan pemerintah, pemogokan karyawan, penurunan penjualan, dll.

Risiko tidak sistematis lebih berkaitan dengan *risiko* dari perusahaan itu sendiri yang dapat diminimalkan dengan diversifikasi portofolio. Menurut Mohamad Samsul (2006 : 305) Terdapat dua ukuran yang digunakan sebagai risiko yaitu Standar Deviasi dan Beta Saham :

## 1. Deviasi Standar

Menggambarkan potensi penyimpangan dari return rata-rata suatu asset. Dikatakan bahwa suatu investasi dianggap berisiko tinggi apabila deviasi standar dari return saham lebih besar daripada return rata-rata. Merupakan representasi dari Risiko tidak sistematis. Oleh karena itu portofolio yang terdiversifikasi dengan baik, akan memiliki standar deviasi rendah.

## 2. Beta

Selain diukur dengan standar deviasi, risiko investasi juga sering diukur dengan tolak ukur beta. Beta saham individual menunjukkan seberapa besar atau kecil tingkat perubahan return saham dibandingkan dengan return pasar. Contoh : Beta saham X = 1,5 berarti kenaikan atau penurunan return saham X adalah 1,5 kali perubahan return pasar.

## Indeks LQ45

Berdasarkan Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia(2010 :11), Penulis menggunakan indeks LQ45 untuk mewakili return pasar, Oleh karena itu Penulis akan membahas sedikit tentang Indeks LQ45. Definisi : “Indeks LQ45 adalah indeks yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar”.

## Reksa Dana

Menurut Parlindungan Situmorang (2010 : 5), dalam pasal 1 ayat 27 dari UU no 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Reksa Dana didefinisikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Adapun variable - variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Nilai Aktiva Bersih (NAB)

NAB digunakan untuk melihat *return* atau imbal hasil sebuah Reksa Dana. NAB ini merupakan hasil perhitungan total aktiva dikurang total kewajiban kemudian dibagi dengan total unit penyertaan. Selisih NAB tiap hari nya merupakan sebuah return bagi Reksa Dana. Selisih positif menandakan *return* yang didapat positif, sedangkan selisih negatif menandakan kerugian atau *return* negatif.

#### 2. Indeks LQ45

Indeks yang dibentuk berdasarkan nilai pasar dari 45 saham-saham yang tercatat di BEI yang memiliki likuiditas tertinggi yang dilihat dari market kapitalisasi saham yang besar. Saham-saham yang terdapat di indeks LQ45 seperti PTBA, AALI, dll. Untuk lebih jelas mengenai indeks LQ45 dapat dilihat pada Bab 2 bagian indeks LQ45.

#### 3. Tingkat suku bunga SBI

Tingkat suku bunga SBI yang dikeluarkan oleh BI dari Januari 2009 hingga Juni 2010. Data didapat langsung dari website BI.

#### 4. Return

Merupakan ukuran tingkat pengembalian yang didapatkan atas suatu investasi.

## Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan studi pustaka yang dilakukan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan topik, dan internet.

## Teknik Analisis Data

1. Mengukur kinerja Reksa Dana Saham dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung tingkat keuntungan pasar (LQ45) harian dimana akan diperoleh data tingkat keuntungan pasar, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Rm_{(t)} = \frac{(LQ45_{(t)} - LQ45_{(t-1)})}{LQ45_{(t-1)}} \times 100\%$$

- b. Menghitung *return* SBI dengan mencari nilai rata-rata biasa dari tingkat suku bunga SBI tiap bulan untuk periode keseluruhan dan ketiga sub periode. Perlu diketahui tingkat suku bunga SBI yang dikeluarkan oleh BI merupakan *return* per tahun, oleh karena itu penulis mencari rata-rata *return* SBI per bulannya.

- c. Menghitung tingkat keuntungan tiap-tiap Reksa Dana Saham yang diteliti berdasarkan NAB harian. Untuk menentukan tingkat keuntungan harian Reksa Dana Saham, digunakan persamaan :

$$Ri(t) = \frac{(NABi_t - NABi_{(t-1)})}{NABi_{(t-1)}} \times 100\%$$

- d. Melakukan regresi dari tiap-tiap *return* Reksa Dana Saham dengan menggunakan hasil perhitungan

tingkat keuntungan harian masing-masing Reksa Dana Saham ( $Ri(t)$ ) sebagai *variable* dependen dan perhitungan tingkat keuntungan harian pasar ( $Rm(t)$ ) sebagai *variable* independen, Perhitungan regresi ini menggunakan regresi sederhana berdasarkan microsoft Excel, dan mempunyai rumus estimasi tunggal sebagai berikut:

$$Ri(t) = ai(t) + (\beta i(t) \times Rm(t))$$

- e. Menghitung Standar deviasi dari *return* tiap-tiap Reksa Dana untuk ketiga sub periode dan periode secara keseluruhan.

- f. Menghitung kinerja portofolio tiap-tiap Reksa Dana Saham dengan pendekatan Treynor, Sharpe dan Jensen. Setelah mendapat hasil dari perhitungan ketiga metode tersebut, kemudian dibuat peringkat berdasarkan masing-masing metode:

- i. Nilai kinerja portofolio dengan pendekatan Sharpe dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RVAR = (\bar{R}_p - \bar{RF}) / SDp$$

Peringkat kinerja Reksa Dana Saham menurut metode Sharpe disusun berdasarkan nilai RVAR yang diperoleh. Semakin tinggi nilai RVAR maka semakin baik kinerja Reksa Dana Saham tersebut, sebaliknya jika semakin rendah nilai RVAR maka semakin buruk kinerja Reksa Dana Saham tersebut.

- ii. Nilai kinerja portofolio dengan pendekatan Treynor dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RVOL = (\bar{R}_p - \bar{RF}) / \beta_p$$

RVOL = *Reward to Volatility Ratio*

$\bar{R}_p$  = Tingkat keuntungan rata-rata bulanan portofolio P

$\bar{RF}$  = Tingkat keuntungan rata-rata bulanan *return risk-free rate*

$\beta_p$  = nilai beta portofolio p

Peringkat kinerja Reksa Dana Saham menurut metode Treynor disusun berdasarkan nilai RVOL yang diperoleh. Semakin tinggi nilai RVOL maka semakin baik kinerja Reksa Dana Saham tersebut. Sebaliknya jika semakin rendah, maka kinerja Reksa Dana Saham makin buruk.

- iii. Nilai kinerja portofolio dengan pendekatan Jensen dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_p = (\bar{R}_p - \bar{RF}) - [\beta_p(\bar{R}_m - \bar{RF})]$$

$\alpha_p$  = *Jensen's Alpha*

$\bar{R}_p$  = tingkat keuntungan rata-rata bulanan dari portofolio p

$\bar{RF}$  = tingkat keuntungan rata-rata bulanan dari risk-free rate

$\beta_p$  = nilai beta dari portofolio p

$\bar{R}_m$  = tingkat keuntungan rata-rata bulanan dari pasar

Peringkat kinerja Reksa Dana Saham menurut metode Jensen disusun berdasarkan nilai *Jensen's alpha* yang diperoleh. Semakin tinggi nilai *Jensen's alpha* maka semakin baik kinerja Reksa Dana Saham tersebut, sebaliknya jika semakin rendah maka kinerja Reksa Dana Saham makin buruk.

2. Membandingkan *return* Reksa Dana Saham dengan *return* pasar.

Reksa Dana Saham yang dimiliki *return* diatas *return* pasar (LQ45) akan dikategorikan sebagai Reksa Dana Saham yang lebih menguntungkan. Sebaliknya Reksa Dana Saham yang memiliki *return* di bawah *return* pasar akan dikategorikan kurang menguntungkan.

Selain itu untuk menjawab batasan masalah dalam menjawab investasi manakah yang lebih baik antara Reksa Dana Saham dan SBI maka penulis membandingkan pula *return* Reksa Dana Saham dengan SBI. Perlu diingat berinvestasi dalam SBI merupakan bebas risiko sedangkan Reksa Dana Saham memiliki risiko, oleh karena itu merupakan pilihan investor dalam menentukan sarana investasi yang tepat apakah ingin *High Risk High Return* atau sebaliknya.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Return LQ45

Rata-rata Return bulanan LQ45 untuk keseluruhan periode sebesar 3,76633%. Sedangkan jika dilihat menurut 3 sub periode, rata-rata *return* bulanan LQ45 tertinggi ada pada Sub Periode 1 Januari 2009 sampai Juni 2009, yaitu sebesar 5,36634%, Sedangkan rata-rata *return* bulanan LQ45 terendah ada pada Sub Periode 3 Januari 2010 sampai Juni 2010 yaitu sebesar 2,07928.

## 2. Return SBI

Rata-rata return risk free (bebas risiko) yang diwakilkan oleh return SBI untuk keseluruhan periode yaitu sebesar 0.58%. Sedangkan jika dilihat menurut 3 sub periode, rata-rata return SBI terbesar ada pada Sub Periode 1 Januari 2009 sampai Juni 2009, yaitu sebesar 0,64583%. Sedangkan rata-rata return SBI yang terkecil ada pada Sub Periode 3 Januari 2010 sampai Juni 2010, yaitu sebesar 0,54167%.

## 3. Return Reksa Dana Saham

Untuk periode keseluruhan Reksa Dana Saham yang menghasilkan return tertinggi adalah Panin Dana Maksima sebesar 6,01224%, sedangkan yang terendah dihasilkan oleh Nikko Saham Nusantara sebesar 3,36456%. Namun jika dilihat untuk setiap sub periodenya Panin Dana Maksima tidak selalu menjadi yang terbaik menurut ukuran return. Pada Sub Periode 1 Reksa Dana Saham yang menghasilkan return tertinggi adalah BNI Berkembang sebesar 10,42440%, lalu pada Sub Periode 2 adalah Schroder Dana Prestasi Plus sebesar 4,68508%, dan barulah pada sub periode 3 Panin Dana Maksima menghasilkan return tertinggi sebesar 5,31919%.

## 4. Evaluasi kinerja menurut metode Sharpe

Dari hasil pengukuran kinerja dengan metode Sharpe diperoleh nilai RVAR dari masing-masing Reksa Dana Saham. Nilai RVAR yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. Pengukuran kinerja dengan metode Sharpe ini menghasilkan urutan peringkat kinerja yang berbeda jika dibandingkan dengan pengukuran kinerja menurut return saja. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor risiko dalam pengukuran kinerja menurut metode Sharpe ini, Faktor risiko yang dipertimbangkan dalam perhitungan menurut metode Sharpe adalah standar deviasi. Menurut metode Sharpe Reksa Dana Saham

yang menghasilkan kinerja tertinggi untuk keseluruhan periode Januari 2009 sampai Juni 2010 adalah Panin Dana Maksima.

## 5. Evaluasi kinerja menurut metode Treynor

Dari Hasil pengukuran kinerja menurut metode Treynor diperoleh nilai RVOL dari masing-masing Reksa Dana Saham. Nilai RVOL yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. Pengukuran kinerja menurut metode Treynor ini menghasilkan urutan peringkat kinerja yang berbeda dengan pengukuran kinerja menurut return saja maupun menurut metode Sharpe. Peringkat menurut metode Treynor berbeda dengan pengukuran menurut return saja karena adanya faktor risiko dalam pengukuran kinerja menurut metode Treynor ini. Sedangkan yang membedakan dengan metode Sharpe adalah faktor risiko yang digunakan. Dalam metode Treynor yang digunakan sebagai pengukur risiko adalah beta. Menurut metode Treynor yang menghasilkan kinerja tertinggi untuk keseluruhan periode Januari 2009 sampai Juni 2010 adalah Panin Dana Maksima.

## 6. Evaluasi kinerja menurut metode Jensen

Dari hasil pengukuran kinerja dengan metode Jensen diperoleh Jensen's alpha dari masing-masing Reksa Dana Saham. Nilai Jensen's alpha yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. Namun lebih dari itu, Jensen's alpha juga mengategorikan kinerja Reksa Dana Saham ke dalam kategori superior dan inferior, Reksa Dana Saham tersebut memiliki kinerja superior jika memiliki nilai Jensen's alpha yang positif dan memiliki kinerja yang inferior jika menghasilkan Jensen's alpha yang negatif. Berdasarkan hasil perhitungan, lagi-lagi nilai Jensen's alpha terbesar dalam periode keseluruhan pada Panin Dana Maksima. Pengukuran kinerja dengan metode Jensen menghasilkan urutan peringkat kinerja yang berbeda dengan pengukuran kinerja menurut return saja maupun kedua

metode sebelumnya, walaupun banyak peringkat yang sama dengan metode sebelumnya. Peringkat menurut metode Jensen berbeda dengan peringkat menurut return saja karena ada faktor risiko. Sedangkan perbedaan dengan kedua metode sebelumnya, dalam metode Jensen diperhitungkan unsur return market, dalam hal ini diwakilkan oleh return LQ45.

#### 7. Return Reksa Dana Saham dibandingkan dengan return LQ45 dan SBI

Dengan dasar membandingkan return masing-masing Reksa Dana Saham dengan *Return* LQ45, serta membandingkan dengan *Return* SBI maka Reksa Dana Saham dapat dibagi ke dalam 2 kategori, yaitu lebih menguntungkan dan kurang menguntungkan. Reksa Dana Saham yang memiliki return lebih tinggi dari return LQ45 dan SBI maka akan dikategorikan lebih menguntungkan, sebaliknya yang memiliki return lebih rendah dari LQ45 dan SBI akan dikategorikan kurang menguntungkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kinerja Reksa Dana Saham keseluruhan periode yang terbaik diukur dari Metode Sharpe, Treynor dan Jensen adalah pada produk Reksa Dana Saham Panin Dana Maksima, sedangkan kinerja terburuk berdasarkan ketiga metode tersebut adalah produk Reksa Dana Saham BNI Dana Berkembang.
2. Dalam keseluruhan periode, Reksa Dana Saham yang memberikan return diatas return LQ45 terdapat 19 produk Reksa Dana Saham.
3. Dalam keseluruhan periode, 24 produk Reksa Dana Saham memberikan return diatas return SBI.

### Saran

1. Pengukuran kinerja berdasarkan metode Sharpe, Treynor dan Jensen ini dapat digunakan sebelum memilih produk Reksa Dana Saham yang layak.
2. Reksa Dana Saham yang paling layak dijadikan sarana investasi adalah yang memiliki kinerja terbaik,
3. Dalam menjelaskan manakah yang lebih baik antara berinvestasi Reksa Dana Saham dengan berinvestasi sepenuhnya pada SBI, tentunya jika melihat *return* yg dihasilkan Reksa Dana Saham, hasilnya lebih tinggi dibandingkan *return* SBI. Akan tetapi perlu diingat bahwa investasi pada SBI sama sekali tidak ada risiko, sedangkan pada Reksa Dana Saham memiliki risiko. Jadi dalam membandingkan mana yang lebih baik untuk dijadikan sarana investasi, pilihan kembali ada di tangan investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Indeks Harga Saham Indonesia (2010 )
- Eduardus Tandililin (2010), *Portofolio dan Investasi*, Kanisius : Yogyakarta
- Gitman, Lawrence J (2005), *Priciples of Managerial Finance*, Edisi ke – 11, Boston : Addison Wesley.
- Mohamad Samsul (2006), *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga : Jakarta
- Nawari (2010), *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, Elex Media Komputindo : Jakarta
- Nofie Iman ( 2008 ), *Panduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi Reksa Dana*, PT Elex Media Komputindo : Jakarta
- Parluhutan Situmorang ( 2010 ), *Langkah Awal Berinvestasi Reksadana*, TransMedia Pustaka : Jakarta
- <http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/BI+Rate/Data+BI+Rate/>
- <http://www.finansialbisnis.com/Data2/Reksadana/reksadana...pdf>
- <http://www.kontan.co.id>
- <http://www.portalreksadana.com>

